



Available online at <http://joseta.faperta.unand.ac.id>

Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial  
Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)

ISSN: 2686 – 0953 (online)



## ANALISIS USAHATANI BAWANG DAUN (*ALLIUM FISTULOSUM L.*) DI KOTA PADANG PANJANG, SUMATERA BARAT

### ANALYSIS FARMING SYSTEM OF SPRING ONION (*Allium fistulosum L.*) AT PADANG PANJANG CITY, WEST SUMATERA

Dwi Ayi Fortuna Yasri<sup>1</sup>, Syahyana Raesi<sup>2</sup>, Yusmarni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

email koresponden: [dwiaayi@gmail.com](mailto:dwiaayi@gmail.com)

#### Abstrak

Petani dalam melakukan suatu kegiatan berusahatani haruslah bekerja secara efisien dan penuh persiapan agar hasil usahatani yang mereka usahakan dapat mendatangkan keuntungan. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kultur teknis dan permasalahan yang dihadapi dalam usahatani bawang daun di Kota Padang Panjang dan menganalisis besarnya pendapatan dan keuntungan dari usahatani bawang daun di Kota Padang Panjang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui tingkat pendapatan, keuntungan, analisa R/C selama satu kali musim tanam. Hasil analisis usahatani bawang daun yang dilakukan oleh petani sampel didapatkan bahwa biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh petani yaitu biaya pembelian mulsa plastik dan pupuk. Pendapatan yang didapatkan petani setiap musim tanamnya adalah sebesar Rp 12.718.622,63 per hektar usahatani sedangkan keuntungan yang didapatkan adalah sebesar Rp 9.044.931,73 per hektar usahatani dengan R/C senilai 1,55. Biaya total dari keseluruhan kegiatan usahatani per musim tanam mencakup biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan yaitu sebesar Rp 16.465.439 per hektar usahatani. Permasalahan pada usahatani bawang daun yang dilakukan oleh petani sampel yaitu dari berbagai faktor yaitu faktor iklim yang tidak menentu dengan curah hujan yang cukup tinggi, faktor harga yang tidak tetap, faktor budidaya yang tidak sesuai dengan buku ataupun panduan yang ada yang menyebabkan hasil produksi yang tidak maksimal, faktor kompetisi pemasaran, dan bantuan dari pemerintah setempat.

**Kata Kunci:** analisis biaya, bawang daun, keuntungan, usahatani

#### Abstract

Farmers in carrying out a farming activity have to work efficiently and fully prepared so that the results of the farming can make a profit. The aim of this research is to: 1) Describe the technical culture and problems faced in spring onion farming in Padang Panjang City, 2) Analyze the income and profits of spring onion farming in Padang Panjang City. Analysis of the data used is descriptive qualitative and quantitative analysis through the level of income, profit, R/C analysis for one growing season. The results of the analysis of spring onion farming carried out by the sample farmers found that the most costs incurred by farmers were the cost of purchasing plastic mulch and fertilizer. The income that farmers get each season is Rp. 12,718,622.63 per hectare of farming, while the profit earned is Rp. 9,044,931.73 per hectare of farming with R/C of 1.55. The total cost of all farming activities per growing season includes the costs paid and the calculated costs, which is Rp. 16,465,439 per hectare of farming. Problems in spring onion farming carried out by sample farmers are from various factors, namely erratic climate factors with high rainfall, variable price factors, cultivation factors that are not in accordance with existing books or guidelines which cause production results that are not maximum, marketing competition factor, and assistance from the local government.

**Keywords:** cost analysis, farming, profit, spring onion

## PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat yang beragam dan terus meningkat akibat dari pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan peningkatan permintaan masyarakat akan kebutuhan sumber makanan dan gizi yang berimbang yang harus terpenuhi, oleh sebab itu tanaman hortikultura memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang di pasaran dan untuk dibudidayakan oleh petani (Tafajani dalam Ulfa, 2018). Salah satu komoditi yang memiliki potensi dan patut untuk dikembangkan secara intensif dalam skala agribisnis ialah bawang daun (*Allium fistulosum L.*) (Meltin dalam Susmawati, 2017).

Pasar dari bawang daun sendiri juga dapat dikatakan cukup kuat dan luas terbukti dari harga bawang daun di pasaran yang relatif murah berkisar antara Rp 3000 – Rp 14000 per kilogram serta dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat menyebabkan kemampuan masyarakat untuk membeli bawang daun sangat besar (BPS, 2018). Budidaya dari tanaman bawang daun dapat dikatakan cukup mudah untuk dilakukan. Dengan dikembangkannya pembudidayaan tanaman bawang daun oleh petani, maka kegiatan berusaha tentu akan dapat menghasilkan keuntungan apabila dilakukan secara tepat dan benar.

Menurut data produksi tanaman hortikultura di Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang Panjang merupakan salah satu daerah yang mengembangkan usahatani bawang daun daerah dengan produktivitas tanaman bawang daun yang tertinggi di Provinsi Sumatera Barat. Bawang daun merupakan komoditas sayuran unggulan di Kota Padang Panjang. Berdasarkan data dari Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang pada tahun 2019, harga rata-rata bawang daun di tingkat petani pada bulan Januari 2019 adalah sebesar Rp 3.740 sedangkan pada Oktober 2019 harga naik menjadi Rp 14.090 per kg dan turun lagi menjadi Rp 8.000. Harga bawang daun pada bulan September– Oktober 2020 mulai kembali turun drastis berkisar antara Rp 3.000

hingga Rp 5.000 (Statistik, Kota Padang Panjang Dalam Angka, 2020)

Berdasarkan perbedaan harga bawang daun yang tinggi, maka muncul permasalahan harga bawang daun di tingkat pedagang besar fluktuatif. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang daun yang tidak tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan usahatani bawang daun dan untuk menganalisis apakah usahatani yang dilakukan petani sudah menguntungkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul penelitian adalah “Analisis Usahatani Bawang Daun (*Allium Fistulosum L.*) Di Kota Padang Panjang”

Dengan demikian, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kultur teknis bawang daun dan apa saja permasalahan yang terjadi dalam melakukan usahatani bawang daun di Kota Padang Panjang?
2. Berapa besar pendapatan dan keuntungan yang didapatkan oleh petani bawang daun di Kota Padang Panjang?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada petani bawang daun di Kota Padang Panjang. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena menurut data produksi tanaman hortikultura di Provinsi Sumatera Barat Kota Padang Panjang merupakan salah satu daerah yang mengembangkan usahatani bawang daun dan merupakan salah satu dari tiga daerah dengan produktivitas tanaman bawang daun yang tertinggi di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2020 - April 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei yang digunakan dengan cara mengamati petani bawang daun dalam mengusahakan usahatannya dan melakukan wawancara secara langsung kepada petani dan pihak-

pihak lain yang terlibat. Data yang akan di peroleh adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan responden menggunakan bantuan kuisioner. Data sekunder adalah data pelengkap yang didapatkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Selain itu data sekunder lainnya didapatkan juga dari jurnal, skripsi, buku yang dijadikan rujukan terkait dengan analisis usahatani dan budidaya bawang daun.

Pengambilan sampel yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *propotional random sampling*. Penggunaan teknik *propotional random sampling* dikarenakan sampel petani yang diambil berasal dari dua kelurahan yang berbeda yaitu Kelurahan Bukit Surungan dan Kelurahan Gantiang, serta dibutuhkan sampel yang proporsional dengan semua petani mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian agar dapat dipilih secara acak (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani bawang daun di Kota Padang Panjang pada dua Kelurahan yaitu Kelurahan Bukit Surungan dan Kelurahan Gantiang yang berjumlah 61 orang. Kelurahan Bukit Surungan memiliki populasi petani bawang daun yang berjumlah 35 orang dan populasi petani bawang daun di Kelurahan Gantiang yang berjumlah 26 orang.

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini :

1. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, yaitu mendeskripsikan kultur teknis dan permasalahan yang dihadapi dalam usahatani bawang daun di Kota Padang Panjang, variabel yang diamati adalah:
  - a. Persiapan lahan yaitu cara pengolahan lahan yang dilakukan oleh petani responden, waktu pengolahan lahan, dan alat yang digunakan dalam pengolahan lahan.

- b. Persiapan bibit yaitu jenis bibit yang digunakan, jumlah bibit yang digunakan, dan tata cara pembibitan.
  - c. Penanaman yang meliputi pola tanam yang digunakan, jarak tanam, jumlah bibit per lubang, jumlah bibit per Ha, dan alat yang digunakan.
  - d. Penyiangan yang meliputi cara penyiangan, waktu penyiangan, dan alat yang digunakan.
  - e. Pemupukan yang meliputi jenis pupuk yang digunakan, dosis pupuk yang diberikan pada tanaman, waktu pemberian pupuk, dan cara pemupukan.
  - f. Pemberantasan hama dan penyakit meliputi jenis pestisida yang digunakan, dosis yang diberikan, harga pestisida, dan cara pemberiannya.
  - g. Pemanenan yang meliputi umur pemanenan, cara pemanenan, dan alat yang digunakan dalam pemanenan.
  - h. Untuk mendeskripsikan permasalahan yang terdapat pada usahatani bawang daun peneliti mengamati petani dan pengaruh lainnya serti harga di pasaran dan tchnik budidaya yang digunakan dll.
2. Untuk tujuan penelitian kedua, yaitu menganalisis besarnya pendapatan dan keuntungan petani yang diamati adalah :
  - a. Jumlah Produksi (Kg/Ha)
  - b. Harga jual (Rp/Kg)
  - c. Penerimaan  $\{(kg/Ha) \times (Rp/Kg)\}$
  - d. Biaya Usahatani, terdiri dari :
    - i. Biaya yang dibayarkan, terdiri dari: harga pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga, pajak, dan sewa lahan.
    - ii. Biaya yang diperhitungkan, terdiri dari: pemakaian tenaga kerja dalam keluarga, bunga modal sendiri, biaya sewa lahan milik sendiri dan biaya penyusutan alat. Biaya tenaga kerja dihitung dengan mengalikan jumlah

tenaga kerja dengan upah yang diterapkan pada waktu penelitian. Bunga modal merupakan modal yang diinvestasikan dalam membudidayakan tanaman mulai dari awal budidaya sampai akhir yang dihitung dalam Rp/MT. Biaya sewa lahan diperoleh dengan cara mengalikan harga sewa lahan yang berlaku di daerah penelitian dengan luas lahan masing-masing petani. Biaya penyusutan diperoleh dengan cara harga peralatan dikurangi dengan persen penyusutan dikali dengan harga peralatan yang lalu dibagi dengan umur ekonomis.

- e. Pendapatan usahatani
- f. Keuntungan usahatani

Metode analisis pendapatan usahatani :

- a. Penerimaan dari usahatani bawang daun

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual (Suratijah, 2008). Penerimaan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Py \times Y$$

Keterangan :

TR = total penerimaan (Rp/Ha/MT)

Py = harga jual bawang daun (Rp/Kg)

Y = Jumlah produksi bawang daun (Rp/Ha/MT)

- b. Pendapatan dari usahatani bawang daun

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan total petani dari usahatannya dengan pengeluaran tunai petani atau biaya yang dibayarkan dalam pengelolaan usahatani selama musim tanam (Soekartawi, 2006).

$$Pd = TR - Bt$$

- c. Keuntungan usahatani bawang daun

Keuntungan atau pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total.

$$K = (Y \cdot Py) - BT$$

Keterangan :

K = Keuntungan usahatani (Rp)

Y = jumlah produksi bawang daun (Kg/Ha/MT)

Py = harga jual bawang daun (Rp/Kg)

BT = biaya total (Rp/Ha/MT)

- d. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan ini dikenakan untuk alat-alat pertanian yang digunakan. Alat yang dimaksudkan yaitu cangkul, traktor, dan sprayer.

Penyusutan pertahun (Rp/th) =  $\frac{\text{Nilai investasi} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$

- e. Bunga Modal

Bunga modal dihitung berdasarkan tingkat suku bunga. Bunga modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bunga modal} = BT \times \text{umur tanaman} \times i$$

Keterangan :

BT = Biaya total (kecuali bunga modal) (Rp/Ha/th)

i = Tingkat suku bunga

- f. Analisis R/C

R/C merupakan singkatan dari Revenue Cost Ratio yang diketahui dengan melihat perbandingan antara penerimaan dan biaya total. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi 1995) :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kultur Teknis Bawang Daun

#### *Persiapan Lahan*

Persiapan lahan yang dilakukan petani sebelum melaksanakan kegiatan usahatani biasa diawali dengan pembukaan lahan atau pengolahan tanah terlebih dahulu. Petani bawang daun di daerah penelitian biasanya membuka lahan dengan menggunakan dua cara yaitu dibajak menggunakan traktor atau dicangkul menggunakan alat. Butuh sekitar satu minggu untuk melakukan persiapan lahan pertanian mulai dari pembukaan lahan, pengemburan, pembuatan bedengan serta pengairan serta pembersihan rumput dan mulsa yang ada.

#### *Penanaman Bibit*

Kegiatan dilaksanakan setelah lahan selesai dipersiapkan. Jenis bibit yang biasa digunakan petani sampel berupa tunas anakan dari penanaman yang mereka lakukan sebelumnya (vegetatif). Pada literatur dijelaskan sebelum bibit bawang daun ditanam terlebih dahulu direndam dengan larutan atonik dan metanik terlebih dahulu tetapi kenyataan di lapangan petani tidak melakukan hal tersebut, petani biasanya langsung menanam bibit yang ada ke dalam lubang tanam. Jumlah bibit dalam satu lubang tanam berkisar antara 2-4 batang. Bibit ditanam pada lubang tanam sampai pangkal batang. Lama waktu dalam pengerjaan kegiatan ini biasanya satu hari selesai karena tidak membutuhkan banyak tenaga. Kegiatan biasa dilakukan di pagi hari saat cuaca tidak terlalu panas. Setelah ditanam bibit tersebut kemudian disiram hingga tanahnya cukup basah atau tergenangi air. (Sunarjo, 2013).

#### *Pemupukan*

Pemupukan dilakukan oleh petani bertujuan agar tanaman yang dikelola dapat tumbuh subur dan sehat

serta mempercepat pertumbuhan akar tanaman dan meningkatkan kualitas hasil produksi tanaman. Kegiatan pemupukan oleh petani sampel dilakukan sebanyak 1-3 kali selama satu musim tanam. Pemupukan pertama dilakukan saat pembuatan bedengan tanah dicampur dengan pupuk kandang lalu didiamkan selama beberapa hari. Pemupukan kedua dilakukan sekitar dua minggu setelah bibit ditanam. Pupuk yang digunakan oleh petani bawang daun di daerah penelitian yaitu pupuk Poska, SP36, KCL, NPK, SS, urea, dan lainnya tergantung dari petani yang mengelola. Pupuk diperoleh petani dengan cara dibeli di toko pertanian terdekat atau di beli pada kelompok tani. Pupuk kedua atau pemupukan susulan biasanya disebar di sekitaran tanaman yang tumbuh lalu disiram agar pupuk dapat menyerap ke akar tanaman. Pupuk yang disebutkan sebelumnya dicampur sebanyak 3-4 macam terlebih dahulu baru disebar.

#### *Pemeliharaan Tanaman*

Kegiatan pemeliharaan tanaman oleh petani sampel mencakup kegiatan pengairan, penyiangan, pemangkasan. Kegiatan pengairan yang dianjurkan oleh literatur dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Kegiatan penyiangan gulma dilakukan dua kali dalam satu musim tanam. Petani sampel melakukan penyiraman hanya saat tidak turun hujan karena diketahui bahwa daerah penelitian memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Penyiraman dilakukan sampai tanah cukup basah dan merata. Dalam hal pengairan, petani tidak melakukan kegiatan tersebut seperti yang dianjurkan yang menyebabkan pertumbuhan tanaman tidak teratur dan tidak subur, dan apabila hujan turun di siang hari saja dapat menyebabkan tanaman cepat layu dan mati. Kegiatan penyiangan dilakukan sebanyak 2-4 kali sepanjang musim tanam tergantung kepada petani yang melakukan (Redaksi agroMedia, 2011).

### ***Pengendalian Hama dan Penyakit***

Kegiatan pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan oleh petani bertujuan agar tumbuhan tumbuh sehat tanpa gangguan hama atau predator di sekitarnya serta serangan penyakit pada tanaman. Biasanya jenis pengendalian yang digunakan petani menggunakan zat kimia seperti pestisida atau secara mekanik dengan menggunakan alat untuk mencabut daun yang telah diserang penyakit atau untuk mematikan hama secara langsung. Beberapa jenis pestisida yang digunakan oleh petani di daerah penelitian adalah insektisida dan fungisida. Kegiatan pengendalian hama dan penyakit dilakukan sebanyak satu kali dalam satu minggu. Insektisida yang digunakan yaitu jenis Curacron 500 EC dan Lannate 25 WP yang berguna untuk membasmi hama ulat dan kutu daun yang menyebabkan tanaman menjadi layu sedangkan fungisida yang digunakan adalah jenis Antracol 70 WP dan Polycom 70 WG.

### ***Panen dan Pasca Panen***

Kegiatan panen dilaksanakan pada tanaman yang berumur sekitar 2,5 bulan atau saat daun sudah tumbuh cukup besar dan memiliki banyak anakan. Panen dilakukan dengan cara mencabut bagian batang hingga akar sampai habis. Kegiatan panen bisa dilakukan sebanyak 3-5 kali dalam satu kali musim tanam hingga tanaman bawang daun tidak menghasilkan sebanyak panen pertama atau hingga tanaman mulai mengecil. Petani pada daerah penelitian biasanya melakukan kegiatan pemanenan pada pagi hari karena hasil panen akan langsung diantarkan ke pasar untuk dijual. Tanaman yang sudah dipanen biasanya dikumpulkan terlebih dahulu baru diikat dan dijual kepasar. Tanaman yang baru dipanen biasanya langsung dijual ke pasar tanpa disimpan terlebih dahulu karena apabila disimpan terlalu lama tanaman bawang daun akan cepat layu dan tidak segar lagi (AAK, 1998).

### ***Analisis Usahatani Bawang Daun***

#### ***Luas lahan***

Lahan pertanian usahatani bawang daun di daerah penelitian merupakan lahan milik sendiri yang dikelola oleh petani tersebut. Lahan pertanian yang dikelola oleh petani sampel tidak hanya digunakan untuk usahatani bawang daun tetapi juga untuk menanam tanaman lain seperti selada, seledri, bawang merah, cabai, dan lainnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa luas lahan usahatani bawang daun petani yang dijadikan sampel penelitian adalah sebesar 7 Ha dengan rata – rata sebesar 0,2333 Ha.

#### ***Produksi***

Produksi bawang daun dari tiap petani di daerah penelitian berbeda-beda tergantung luas lahan usahatani yang dikembangkan. Total keseluruhan dari produksi bawang daun petani sampel per luas lahan adalah sebesar 109.400 Kg dengan rata-rata sebanyak 3.646,67 Kg. Sedangkan hasil produksi per hektar dari petani bawang daun adalah sebesar 191.328 Kg/Ha dengan rata – rata produksi sebanyak 6.377,59 Kg/Ha.

#### ***Harga***

Bawang daun merupakan salah satu komoditi dengan harga pasar yang kurang stabil tiap bulannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, petani sampel menjual harga dari bawang daun mengikuti harga pasaran saat itu. Pada musim tanam September 2020 – Desember 2020 harga bawang daun yang di jual petani berkisar dengan rata – rata Rp 4.000/Kg. harga tersebut termasuk cukup rendah karena di bulan tertentu harga bawang daun dapat mencapai Rp 13.000/Kg.

#### ***Biaya Produksi***

Biaya – biaya yang dikeluarkan oleh petani di daerah penelitian dalam berusahatani bawang daun terdiri dari biaya yang diperhitungkan dan biaya yang dibayarkan. Berikut rincian biaya yang diperhitungkan dan dibayarkan:

Biaya yang dibayarkan:

#### 1. Biaya TKLK

Penggunaan tenaga kerja luar keluarga digunakan oleh petani untuk lebih memudahkan petani dalam mengelola usahatani tanpa mengeluarkan tenaga yang besar. Tenaga kerja luar keluarga dibayar dengan sistem upah harian oleh sebab itu termasuk kedalam biaya yang dibayarkan oleh petani. Penggunaan traktor juga dihitung sebagai biaya TKLK karena traktor yang digunakan dibayar per hari dan dihitung sebagai tenaga kerja yang digunakan dalam berusahatani. Traktor yang digunakan petani merupakan pinjaman dari kelompok tani yang ada di daerah tersebut, digunakan secara bergantian satu sama lainnya. Jumlah biaya keseluruhan yang dibayarkan seluruh petani sampel kepada tenaga kerja luar keluarga dalam satu musim tanam per luas lahan usahatani di kota padang panjang adalah sebesar Rp 11.498.000 dengan rata-rata sebesar Rp 383.266,6667. Total biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga per hektar oleh petani sampel adalah sebanyak Rp 21.507.642,9 dengan rata rata Rp 716.921,429.

#### 2. Biaya Pupuk

Biaya pupuk merupakan salah satu biaya yang dibayarkan oleh petani dalam mengelola usahatani karena petani membeli sendiri pupuk yang mereka butuhkan di toko alat pertanian. Pupuk memiliki jenis dan macam yang berbeda dengan harga yang juga berbeda tiap jenisnya, pemilihan terhadap pupuk bergantung kepada keputusan dari petani yang mengelola lahan milik mereka. Jumlah biaya yang dikeluarkan petani sampel untuk kebutuhan pupuk mereka yaitu dihitung per luas lahan keseluruhan petani sampel sebesar Rp 61.894.000 dengan rata – rata Rp 2.063.133. total biaya pupuk oleh petani

sampel per hektar adalah sebesar Rp 115. 377.393 dengan rata – rata Rp 3.845.913,1.

#### 3. Biaya Pestisida

Biaya pestisida merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani sampel di tiap musim tanamnya dengan ragam jenis dan harga pestisida yang berbeda dari tiap petani. Rata - rata jumlah biaya penggunaan pestisida per luas lahan dari semua petani sampel per jenis pestisida yaitu untuk Antracol 70 WP sebesar Rp 92.000, Curacron 500 EC sebesar Rp 18.666,667, Lannate sebesar Rp 58.333, Polycom 70 WG sebesar Rp 18.666,67 , dan Agristik Rp 27.000 dan untuk jumlah total keseluruhan biaya penggunaan pestisida per luas lahan adalah sebesar Rp 6.440.000 dengan rata – rata Rp 214666,67. Sedangkan untuk jumlah biaya penggunaan pestisida per hektar oleh petani sampel adalah sebesar Rp 10.837.600 dengan rata – rata Rp 361.253,33.

#### 4. Biaya Mulsa Plastik

Mulsa plastik digunakan oleh petani dengan ukuran yang berbeda bergantung pada luas lahan yang dikelola oleh petani itu sendiri. Jumlah keseluruhan biaya yang dibayarkan oleh petani sampel untuk penggunaan mulsa plastik adalah sebesar Rp 134.400.000 dengan rata – rata Rp 4.480.000, dan untuk total biaya penggunaan mulsa plastik per hektar sebesar Rp 235.489.800 dengan rata – rata Rp 7.849.660.

#### 5. Biaya Pajak Lahan

Pajak lahan merupakan salah satu biaya yang dibayarkan oleh petani sampel di daerah penelitian sebagai kewajiban sebagai warga negara Indonesia dengan membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) atas lahan yang mereka miliki. Penetapan pajak lahan di daerah penelitian adalah sebesar Rp 18.000/Ha yang dibayar per musim tanamnya atau sekitar Rp

54.000 per tahunnya. Total biaya yang dibayarkan oleh petani sampel untuk pajak lahan adalah Rp 324.000 dengan rata – rata Rp 10.800.

Biaya yang diperhitungkan:

#### 1. Biaya TKDK

Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga yang dilakukan oleh petani bawang daun di daerah penelitian dilakukan untuk membantu petani dalam mengelola lahan agar mengurangi penggunaan tenaga kerja luar. Jumlah keseluruhan dalam biaya TKDK di daerah penelitian per luas lahan adalah sebesar Rp 4.424.000 dengan rata – rata Rp 147.467 per petani. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan biaya TKDK per hektar yaitu sebesar Rp 8.166.014 dengan rata-rata 272.200 per petani.

#### 2. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan salah satu biaya yang diperhitungkan dalam mengelola usahatani bawang daun karena alat – alat pertanian yang digunakan petani dibeli pada awal pengelolaan usahatani tersebut. Setiap alat usahatani yang digunakan memiliki nilai ekonomis seberapa lama perkiraan alat tersebut akan tahan digunakan oleh petani. Cara menghitung biaya penyusutan alat dalam usahatani adalah dengan membagi nilai sisa dengan umur ekonomis alat yang digunakan. Umur ekonomis dari alat yang digunakan ditetapkan selama 5 tahun penggunaan. Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani bawang daun per luas lahan di daerah penelitian adalah sebesar Rp 1.306.000 dengan rata – rata sebesar Rp 43.533. Untuk jumlah biaya penyusutan alat per hektar area usahatani adalah sebesar Rp 2.581.083 dengan rata – rata sebesar Rp 86.036.

#### 3. Biaya Pembelian Bibit

Biaya pembelian bibit bawang daun oleh petani sampel di daerah penelitian termasuk biaya yang diperhitungkan karena petani bawang daun kebanyakan menggunakan bibit dari penanaman bawang daun sebelumnya. Total biaya keseluruhan dari pembelian bibit oleh petani bawang daun per

luas lahan adalah sebesar Rp 37.500.000 dengan rata – rata pembelian bibit sebesar Rp 1.250.000. Sedangkan untuk total biaya keseluruhan per hektar petani bawang daun di daerah penelitian adalah sebesar 58.692.350 dengan rata – rata sebesar Rp 1.956.411,67.

#### 4. Biaya Sewa Lahan

Biaya sewa lahan termasuk biaya yang diperhitungkan dalam usahatani karena petani di daerah penelitian kebanyakan memiliki lahan usahatani milik sendiri oleh karena itu sewa lahan masuk ke dalam biaya yang diperhitungkan oleh petani. Jumlah total keseluruhan dari biaya sewa lahan yang dikeluarkan petani per luas lahan adalah sebesar Rp 22.500.000 dengan rata – rata sebesar Rp 750.000. Sedangkan untuk biaya sewa lahan di daerah penelitian per hektar memiliki ketetapan sebesar Rp 1.250.000 per hektar areanya.

#### 5. Biaya Bunga Modal

Biaya bunga modal merupakan salah satu biaya yang diperhitungkan dalam usahatani karena merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang berasal dari bunga dalam modal usahatani selama petani mengembangkan bawang daun. Perhitungan bunga modal dalam usahatani dihitung dengan menambahkan total seluruh biaya (kecuali bunga modal) dikalikan dengan tingkat suku bunga di daerah tersebut dan dikalikan dengan umur tanaman dibagi 12. Tingkat suku bunga di daerah penelitian dilihat dari suku bunga bank nagari Sumatera Barat dalam KUR pada tahun 2020 adalah sebesar 6% per tahun. Suku bunga tersebut dibagi dengan umur tanaman bawang daun yaitu 4 bulan menjadi 2% per musim tanamnya. Total biaya bunga modal petani sampel per luas lahan adalah sebesar Rp 1.868.573 dengan rata – rata sebesar Rp 62.285,78. sedangkan untuk bunga modal yang dikeluarkan petani per hektar area usahatani adalah sebesar Rp 3.271.279,20 dengan rata – rata Rp 109.042,64.

Biaya Total :

Biaya total didapatkan dari hasil penjumlahan dari dua biaya sebelumnya yaitu biaya yang diperhitungkan dan biaya yang dibayarkan. Dalam biaya yang dibayarkan, pengeluaran tertinggi petani diperoleh dari penggunaan mulsa plastik karena lahan usahatani yang diusahakan cukup besar jadi membutuhkan mulsa plastik dalam jumlah besar juga yaitu dengan rata – rata biaya yang dikeluarkan per luas lahan sebesar Rp 4.480.000. Biaya terendah yang dibayarkan oleh petani sampel adalah pajak lahan yaitu sebesar Rp 18.000/Ha dengan rata – rata keseluruhan petani yaitu sebesar Rp 10.800. Biaya total yang dikeluarkan oleh petani sampel di daerah penelitian per luas lahan adalah sebesar Rp 9.405.152 dan per hektarnya sebesar Rp 16.465.439.

### **Penerimaan**

Penerimaan merupakan biaya yang didapatkan/diterima oleh petani dan diperoleh dengan cara mengalikan jumlah produksi keseluruhan hasil usahatani dari bawang daun dengan harga jual dari bawang daun tersebut. Petani di daerah penelitian mendapatkan hasil penerimaan dari usahatani bawang daun mereka dengan jumlah keseluruhan per luas lahan yaitu sebesar Rp 437.600.000 dengan rata-rata sebanyak Rp 14.586.666,7. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan penerimaan yang diperoleh petani sampel per Hektar yaitu sebesar Rp. 765.311.111 dengan rata-rata sebanyak Rp. 25.510.370,37.

Tabel 1. Analisis Usahatani Bawang Daun Di Kota Padang Panjang Pada Periode Musim Tanam September 2020 – Desember 2020

No.	Uraian	Per Luas Lahan	Per Hektar	Persentase
1.	Produksi (Kg)	3.646,67	6.377,59	
2.	Harga (Rp/Kg)	4.000	4.000,00	
3.	Penerimaan (Kg/Rp)	14.586.666	25.510.370	
4.	Biaya Total	9.405.152	16.465.439	
	Biaya	2253285, 33	3.994.186,15	100
	Biaya TKDK	147.467	272.200	6,54
	Penyusutan Alat	43.533	86.036	1,93
	Bibit	1.250.000	1.956.411,67	55, 47
	Sewa Lahan	750.000	1.250.000	33,28
	Bunga Modal	62.285,78	109.042,6401	2,76
	Biaya yang dibayarkan	7.151.866,67	12.791.748	100
	Biaya TKLK	383.266,67	716.921,42	5,60
	Pupuk	2.063.133,33	3.845.913,10	30,07
	Pestisida	214.666,70	361.253,33	2,82
	Mulsa Plastik	4.480.000	7.849.660	61,36
	Pajak Lahan	10.800	18.000	0,14
5.	Pendapatan	7.434.800	12.718.622,63	
6.	Keuntungan	5.181.514,23	9.044.931,73	
7.	R/C	1,55	1,55	

### ***Pendapatan***

Pendapatan pada usahatani didapatkan dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dibayarkan yang meliputi biaya TKLK, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya pajak lahan, dan biaya mulsa plastik. Total pendapatan dari keseluruhan petani sampel di daerah yang diteliti per luas lahan yang dikelola adalah sebesar Rp 223.044.000 dengan rata – rata Rp 7.434.800. Total pendapatan dari keseluruhan petani sampel di daerah yang diteliti per hektar adalah sebesar Rp 381.558.679 dengan rata – rata sebesar Rp 12.718.622,63.

### ***Keuntungan***

Keuntungan pada usahatani bawang daun diperoleh dengan mengurangi nilai penerimaan yang diperoleh dengan total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani dalam mengelola usahatani (Alawiyah, 2014). Total keuntungan dari keseluruhan petani sampel di daerah yang diteliti per luas lahan yang dikelola adalah sebesar Rp 155.445.427 dengan rata – rata Rp 5.181.514,23. Total keuntungan dari keseluruhan petani sampel di daerah yang diteliti per hektar adalah sebesar Rp 271.347.952 dengan rata – rata sebesar Rp 9.044.931,73.

### ***R/C Ratio***

Penghitungan R/C ratio dalam usahatani berguna untuk mengetahui apakah usahatani yang dijalankan oleh petani di daerah penelitian layak untuk dikelola lebih lanjut atau tidak. R/C ratio dari keseluruhan petani sampel di daerah penelitian apabila di rata – rata kan bernilai sebesar 1,55 yang berarti bahwa setiap 1 Rupiah modal yang dikeluarkan oleh petani sampel akan mendatangkan hasil atau penerimaan sebesar 1,55 Rupiah. Dari penjelasan tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa usahatani yang dikelola petani sampel di daerah penelitian bisa dikatakan layak untuk dikembangkan dan mendapatkan keuntungan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tentang usahatani bawang daun di Kota Padang Panjang yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Petani bawang daun di daerah penelitian yaitu di Kota Padang Panjang melakukan kegiatan kultur teknis berupa persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen didasari dengan pengalaman berusahatani petani itu sendiri dan juga lewat berbagi ilmu dengan sesama petani dalam kelompok tani. Petani tidak mempelajari kultur teknis tersebut dari buku maupun literatur ataupun panduan yang ada tetapi di beberapa kegiatan yang dilakukan petani telah sesuai dengan literatur dan beberapa juga tidak sesuai yang menyebabkan kegiatan usahatani bawang daun tidak mencapai hasil produksi yang maksimal dalam kualitas dan kuantitasnya.
2. Hasil analisis usahatani bawang daun yang dilakukan oleh petani sampel didapatkan bahwa biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh petani yaitu biaya pembelian mulsa plastik dan pupuk. Pendapatan yang didapatkan petani setiap musim tanamnya adalah sebesar Rp 12.718.622,63 per hektar usahatani sedangkan keuntungan yang didapatkan adalah sebesar Rp 9.044.931,73 per hektar usahatani dengan R/C senilai 1,55. Biaya total dari keseluruhan kegiatan usahatani per musim tanam mencakup biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan yaitu sebesar Rp 16.465.439 per hektar usahatani.
3. Permasalahan pada usahatani bawang daun yang dilakukan oleh petani sampel yaitu dari berbagai faktor yaitu faktor iklim yang tidak menentu dengan curah hujan yang cukup tinggi, faktor harga yang tidak tetap, faktor budidaya yang tidak sesuai dengan buku ataupun panduan yang ada yang menyebabkan hasil produksi yang tidak maksimal, faktor kompetisi pemasaran, dan bantuan dari pemerintah setempat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan beberapa hal untuk perubahan

kedepannya kepada petani sampel dan beberapa instansi terkait yaitu sebagai berikut:

1. Petani sampel yang mengusahakan bawang daun sebaiknya mencoba untuk membaca atau mengikuti panduan pelaksanaan kultur teknis bawang daun sebelum memulai berusaha tani agar hasil usahatani yang didapatkan bisa mendapatkan hasil produksi dan keuntungan yang maksimal.
2. Petani sampel seharusnya mulai memasarkan tanaman bawang daun yang mereka hasilkan ke luar daerah Sumatera Barat dengan mengemas produk dengan baik dan kedap udara agar tanaman tetap terjaga kesegarannya dan bisa mencapai daerah yang jauh ataupun mencapai pasar ekspor. Pemerintah sebaiknya membantu petani dengan dana bantuan khusus agar petani dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan penyuluhan maupun subsidi alat dan bahan pertanian. Pemerintah seharusnya ikut turun tangan dalam menentukan harga komoditi sayuran khususnya bawang daun di daerah tersebut dan mengatur pasar agar hanya pasokan dari petani lokal yang didahulukan untuk dipasarkan di pasar daerah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1998. Pedoman Bertanam Bawang. Kanisius, Yogyakarta.
- Alawiyah, Tuti. 2014. Pemasaran Bawang Daun Desa Ala Mandeh Kecamatan Rancabali. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistika. 2018. Statistika Harga Perdagangan Besar Sumatera Barat. Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kota Padang Panjang Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang.
- Meltin. 2009. Budidaya Tanaman Bawang Daun (*Allium fistulosum* L.) di Kebun Benih Hortikultura (Kbh) Tawangmangu. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Puslitbang Hortikultura. 2020. Budidaya Bawang Daun. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura Jawa Barat.
- Redaksi Agromedia. 2011. Petunjuk Bertanam Bawang. Agromedia Pustaka: Jakarta

- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia: Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia: Jakarta.
- Soekartawi 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, Dergibson. S. Lasmono TS, dan Deny S. Oemar. 2003. Teknik Sampling PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sunarjono, Hendro. 2013. Bertanam 36 Jenis Sayur. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratiyah. 2008. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratiyah Ken 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susmawati. 2017. Analisa Usaha Tani Bawang Daun (*Allium fistulosum* L) Di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. [Jurnal]. Tapin: Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang.
- Ulfa, Rahmi. 2018. Analisis Usahatani Bawang Putih (*Allium Sativum* L) Dan Permasalahannya Di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas.